

## PEMBELAJARAN MENULIS PUISI MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL TIKTOK DI SMA

Nabilla Erditha<sup>\*1</sup>, Dheni Harmaen<sup>2</sup>, Rendy Triandy<sup>3</sup>

1,2,3 Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Pasundan Bandung, Indonesia

e-mail: <sup>\*1</sup>[nabilladitha@gmail.com](mailto:nabilladitha@gmail.com) <sup>2</sup>[dheniharmaen@unpas.ac.id](mailto:dheniharmaen@unpas.ac.id) <sup>3</sup>[rendytriandy@unpas.ac.id](mailto:rendytriandy@unpas.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya variasi media pembelajaran menulis puisi dan rendahnya kemampuan menulis puisi pada peserta didik khususnya pada peserta didik kelas X SMAN 1 Patokbeusi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan pembelajaran menulis puisi menggunakan media audio visual TikTok; untuk mengetahui efektivitas kemampuan menulis puisi menggunakan media audio visual TikTok pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan media audio visual TikTok. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain penelitian Quasi Eksperimental Design berbentuk Nonequivalent Control Group Design. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik uji coba, teknik tes, observasi dan teknis analisis. Adapun hasil penelitian yaitu, berdasarkan uji Wilcoxon terdapat peningkatan kemampuan menulis puisi antara kelas eksperimen yang menggunakan media audio visual TikTok dengan kelas kontrol yang menggunakan media konvensional karena nilai Sig (2-tailed)  $0,000 < 0,05$ . Dan berdasarkan output test statistics uji mann whitney, diperoleh Sig (2-tailed) sebesar 0,007. Maka dapat disimpulkan bahwa media audio visual TikTok efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi karena nilai Sig (2-tailed)  $0,007 < 0,05$ .

**Kata kunci:** Menulis, Puisi, Media, TikTok.

### Abstract

This research is motivated by the lack of variety of learning media to write poetry and the low ability to write poetry in students, especially in class X SMAN 1 Patokbeusi. The purpose of this study was to determine the improvement of learning to write poetry using audio-visual media TikTok; to determine the effectiveness of the ability to write poetry using TikTok audio-visual media in the experimental class with the control class that does not use TikTok audio-visual media. The method used in this research is an experimental method with a Quasi-Experimental Design research design in the form of a Nonequivalent Control Group Design. Data collection techniques using trial techniques, test techniques, observation, and technical analysis. The results of the study, based on the Wilcoxon test, there was an increase in the ability to write poetry between the experimental class using TikTok audio-visual media and the control class using conventional media because the Sig (2-tailed) value was  $0.000 < 0.05$ . And based on the output of the Mann-Whitney test statistics, it was obtained that Sig (2-tailed) was 0.007. So it can be concluded that the audio-visual media TikTok is effectively used in learning to write poetry because the value of Sig (2-tailed) is  $0.007 < 0.05$ .

**Keywords:** Writing, poetry, media, TikTok.

### PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu hal yang penting bagi kehidupan manusia. Bahasa dapat diartikan sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa menurut Subyantoro dalam [1] adalah sistem komunikasi di antara anggota masyarakat yang menggunakan bunyi yang bekerja melalui alat ucap manusia, dan pendengaran, serta menggunakan lambang bunyi ujar yang memiliki makna konvensional yang arbitrer. Setiap individu dapat berinteraksi menggunakan bahasa. Interaksi yang dimaksud itu adalah komunikasi.

Komunikasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan lisan dan tulisan. Komunikasi secara lisan berarti seseorang menyampaikan pesan dengan berbicara secara

---

#### Informasi Artikel:

**Submitted:** Juni 2022, **Accepted:** Juli 2022, **Published:** Agustus 2022

ISSN: 2716-0823 (media online), Website: <http://jurnal.umus.ac.id/index.php/semantika>

langsung kepada lawan bicaranya, sehingga pesan yang disampaikan dapat tertuju kepada penerima pesan atau pendengar. Sedangkan komunikasi secara tulisan berarti seseorang menyampaikan pesan menggunakan teks dan komunikasi lebih tersruktur dan teratur karena pesan yang disampaikan dalam bentuk tulisan.

Menulis merupakan sebuah proses, yaitu proses penuangan gagasan atau ide ke dalam bahasa tulis yang dalam praktik proses menulis diwujudkan dalam beberapa tahapan yang merupakan satu sistem yang lebih utuh [2]. Selain itu, menulis merupakan salah satu cara untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada pihak lain menggunakan bahasa tulis atau teks yang dibantu alat atau media [3].

Salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki fungsi sebagai wadah untuk berkomunikasi adalah menulis. Keterampilan menulis adalah suatu keterampilan berbahasa tidak langsung atau tidak secara tatap muka, keterampilan ini efektif digunakan untuk berkomunikasi [4].

Menulis dapat dikatakan keterampilan yang dianggap paling sulit. Hal ini mempunyai alasan, karena kegiatan menulis memaksa peserta didik untuk berpikir dan menerapkan penalaran mereka. Apalagi keterampilan menulis yang sesungguhnya berasal dari kebiasaan dan latihan terus menerus, tidak serta merta. Menulis dianggap sebagai kegiatan yang sulit dan rumit [5]. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis antara lain; isi cerita, organisasi teks, ketepatan perubahan, ejaan sesuai dengan EYD. Hal ini menunjukkan bahwa dalam menulis banyak hal yang perlu diperhatikan, terkait dengan ejaan, kalimat efektif, isi tulisan, gaya penulisan, dan lain-lain. Selain itu, dalam pembelajaran menulis perlu dikaitkan dengan media tertentu agar pembelajaran lebih menarik [6].

Ada banyak jenis pembelajaran menulis dan sastra yang harus dipelajari peserta didik [7]. Hal tersebut juga menjadi tantangan bagi pendidik saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Salah satu materi yang wajib dipelajari adalah menulis puisi yang terdapat di bangku kelas X jenjang SMA. Dalam pembelajaran menulis puisi, perlu adanya dorongan lebih agar peserta didik memiliki keterampilan menulis yang baik. Keberhasilan dalam menulis puisi ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik.

Pendidik perlu kreatif dalam memperkenalkan media baru dan alternatif untuk merangsang peserta didik agar mudah mengekspresikan imajinasinya, sehingga mampu menulis puisi secara estetik. Karena peran pendidik dalam merangsang minat dan motivasi peserta didik selama kegiatan pembelajaran sangat penting. Pendidik juga harus mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kolaboratif serta memotivasi siswa untuk aktif selama kegiatan belajarnya. Media pembelajaran merupakan salah satu penghubung untuk memudahkan guru dalam penyampaian materi pembelajaran di kelas agar tercapai tujuan pembelajarannya [8]. Selain itu media pembelajaran juga merupakan bagian dari wadah belajar atau tempat pembelajaran yang mengandung pelajaran dikalangan peserta didik yang dapat mengasaj peserta didik untuk belajar [9]. Dapat disimpulkan, bahwa dalam pemilihan dan penentuan media untuk belajar di sekolah, yang harus diperhatikan adalah kesesuaian jenis media dengan perkembangan peserta didik saat ini.

Dalam pembelajaran menulis puisi ditemukan bahwa salah satu faktor penyebab rendahnya kemampuan menulis puisi peserta didik adalah sulitnya peserta didik mengungkapkan pikiran dan gagasannya dengan memilih kata yang tepat dan gaya bahasa yang tepat, sehingga perlu diperkenalkan hal-hal baru dalam pembelajaran. Kemampuan untuk menghasilkan ide dapat dicapai dengan berbagai cara. Lebih lanjut, menurut Suharianto dalam [10] menyatakan bahwa pembelajaran membaca puisi akan memberikan dua hal pokok pengetahuan kepada siswa yaitu penghayatan dan teknik vokal/pelafalan.

Berdasarkan pertemuan-pertemuan yang telah dipimpin oleh para pengamat, pendidik Indonesia SMAN 1 Patokbeusi, khususnya Ibu Sayati, S.Pd. menyatakan bahwa masih ada beberapa hitung-hitungan yang menjadi kendala dalam pembuatan puisi. Variabel-variabel ini termasuk ketidakpedulian dan inspirasi peserta didik untuk menulis puisi, belajar menulis puisi baru saja selesai dengan buku-buku pelajaran hipotetis. Pendidik memahami materi puisi dan

kemudian menugaskan peserta didik untuk segera menyusun puisi. Masih ada beberapa variabel berbeda yang menjadi kendala dalam pembuatan puisi. Salah satu variabel tersebut adalah penelitian bahwa menulis puisi merupakan tindakan yang merepotkan karena membuat puisi harus menguasai bahasa, memiliki pilihan untuk berpikir inovatif dan berimajinasi. Untuk situasi ini pendidikan media menjadi signifikan dan penting. Pendidik harus inventif dalam menghadirkan media baru dan pilihan bagi peserta didik untuk mengkomunikasikan pikiran kreatif mereka secara efektif, sehingga mereka dapat menulis puisi dengan gaya.

Perlu adanya solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Solusinya hadir dalam bentuk inovasi yang harus dilakukan pendidik dalam berbagai aspek pembelajaran. Baik itu penggunaan metode dan model kreatif, atau penggunaan media yang beragam dan kreatif. Selain itu, penggunaan media harus meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.

Salah satu media pembelajaran alternatif yang dinilai sangat efektif untuk motivasi dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran menulis puisi dapat dimulai dengan menggunakan media yang dekat dengan peserta didik dan yang membuat menarik perhatian. Cara agar pembelajaran efektif terutama dalam menulis puisi yaitu penggunaan media pembelajaran pada peserta didik kelas X SMA yang termasuk ke dalam kategori usia remaja, yaitu menggunakan media sosial.

Di era digital sekarang, kemajuan teknologi sangat banyak mempengaruhi dunia pendidikan, terutama dalam hal materi pembelajaran. Media pembelajaran menjadi semakin canggih, beragam, interaktif dan inovatif. Banyak sekali media yang dapat digunakan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Salah satunya media sosial. Media sosial adalah perangkat di internet yang dapat dipakai oleh penggunanya untuk mengekspreskan diri, bekerja sama, berkomunikasi atau berinteraksi dengan pengguna lain yang disebut dengan virtual [11]. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Philip dan Kevin Keller bahwa media sosial adalah wadah atau tempat untuk berbagi informasi secara online yang berbentuk teks, foto atau gambar, video maupun audio yang bisa dilakukan untuk para pengguna satu dengan pengguna lain [12]. Salah satu media sosial yang paling banyak digunakan oleh kalangan peserta didik saat ini adalah media sosial TikTok. Media sosial TikTok adalah media yang berbentuk audio visual, media ini merupakan media sosial yang dapat dilihat dan didengar.

Dari permasalahan tersebut mengupas tentang keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media audio visual berbasis aplikasi yaitu TikTok. Menulis puisi pasti membutuhkan ide-ide untuk menulis sebuah puisi. Sebagai media, audio visual dapat membantu peserta didik menemukan gagasan utama dalam menulis puisi. Selain itu, keberadaan media audio visual dapat memicu minat peserta didik dalam menulis puisi. Media audio visual adalah media penghubung antara suara dan gambar yang harus terlihat, diputar dan didengar sepanjang waktu, seperti video. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa media audio visual adalah campuran antara media suara dan visual yang digabungkan dengan pita suara yang mengandung komponen suara dan gambar yang bersifat umum.

Salah satu cara yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam menulis puisi adalah dengan penggunaan media audio visual TikTok. Melalui media audio visual TikTok ini diharapkan peserta didik lebih kreatif dan inovatif dalam belajar terutama dalam pembelajaran menulis puisi. Media audio visual yang dibawakan harus diperhatikan yaitu yang memiliki kriteria yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, yang terpenting dapat mempengaruhi minat peserta didik dan meningkatkan keterampilan dan hasil belajar dalam menulis puisi. Dengan media audio visual TikTok diharapkan mampu memberikan peningkatan terhadap pembelajaran menulis sebuah puisi. Kompasiana menjelaskan bahwa kelebihan dari aplikasi TikTok diantaranya aplikasi berbasis video yang menyatu dengan musik, video-video yang disuguhkan berdurasi singkat sehingga orang-orang lebih suka menontonnya dibandingkan video YouTube yang berdurasi lama [13]. Fitur-fitur video yang mudah dipahami, ditambah tersedia pilihan musik untuk memperlengkap video yang kita buat.

Dari permasalahan tersebut, dikaji kemampuan menulis puisi dengan memanfaatkan media umum berbasis aplikasi, khususnya TikTok. Menulis puisi tentu mengharapkan

pemikiran untuk menyusun puisi. Sebagai media, media audio visual dapat membantu peserta didik menelusuri pemikiran dasar yang dikembangkan dalam bentuk puisi. Selain itu, kehadiran media audio visual dapat memicu keunggulan peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi. Dengan demikian, kemampuan menulis puisi akan mempersiapkan pengetahuan dan kemampuan berpikir peserta didik.

Salah satu cara yang bagus untuk lebih mengembangkan Hasil belajar peserta didik dalam mencari tahu cara menulis puisi adalah dengan memanfaatkan media audio visual TikTok. Melalui media audio visual TikTok, diyakini peserta didik akan lebih imajinatif dan kreatif dalam belajar, khususnya dalam cara menyusun dan menulis puisi. Media audio visual yang diperkenalkan harus dipertimbangkan, khususnya yang memiliki langkah-langkah yang sesuai pembelajaran, terutama dapat mempengaruhi kecenderungan peserta didik dan lebih mengembangkan kemampuan dan memperoleh hasil untuk menulis puisi.

Dengan media audio visual TikTok diharapkan mampu memberikan peningkatan terhadap pembelajaran menulis sebuah puisi. Oleh sebab itu, peneliti mengangkat judul “Pembelajaran Menulis Puisi Menggunakan Media Audio Visual TikTok pada Peserta Didik Kelas X SMAN 1 Patokbeusi”.

Pada penelitian ini, penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang harus diteliti sebagai berikut, yaitu rendahnya kemampuan menulis puisi pada peserta didik, kemudian masih banyak peserta didik yang menganggap bahwa menulis puisi itu sulit, dan kurangnya variasi media pembelajaran menulis puisi, sehingga peneliti memilih menggunakan media audio visual TikTok agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif.

Selanjutnya, berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut, apakah peneliti mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran menulis puisi menggunakan media audio visual TikTok pada peserta didik kelas X SMAN 1 Patokbeusi? Kemudian bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis puisi menggunakan media audio visual TikTok pada peserta didik kelas X SMAN 1 Patokbeusi? apakah kemampuan menulis puisi menggunakan media audio visual TikTok pada kelas eksperimen lebih efektif dibandingkan kemampuan menulis puisi pada kelas kontrol yang tidak menggunakan media audio visual TikTok pada kelas X SMAN 1 Patokbeusi?

Setiap kegiatan penelitian tentunya memiliki tujuan yang hendak dicapai di akhir. Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian yang hendak dicapai pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut, yaitu untuk mengkaji kemampuan peneliti dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran menulis puisi menggunakan media audio visual TikTok pada peserta didik kelas X SMAN 1 Patokbeusi, selanjutnya untuk mengetahui peningkatan pembelajaran menulis puisi menggunakan media audio visual TikTok pada peserta didik kelas X SMAN 1 Patokbeusi dan untuk mengetahui efektivitas kemampuan menulis puisi menggunakan media audio visual TikTok pada kelas eksperimen dengan kemampuan menulis puisi pada kelas kontrol yang tidak menggunakan media audio visual TikTok pada kelas X SMA Negeri 1 Patokbeusi.

Hasil penelitian ini tentunya diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, sebagai berikut, yaitu dapat memberikan sumbangsih ilmu, pemikiran dan wawasan baru bagi pembaca terkait dunia pendidikan, bahasa, dan sastra, dapat memberikan arahan kebijakan untuk pengembangan pendidikan terutama pada kompetensi guru, dapat menambah wawasan serta meningkatkan kompetensi dan kreativitas penulis dalam memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif, dapat membantu para pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menjadi salah satu alternatif pemilihan media pembelajaran yang menarik, dapat meningkatkan keterampilan, kreativitas, minat serta motivasi belajar peserta didik dalam menulis puisi, dan dapat menjadi acuan untuk dilakukannya penelitian selanjutnya ke arah pembaharuan yang lebih baik.

Dari uraian tersebut, diharapkan penelitian yang akan dilakukan ini memiliki manfaat yang berarti dari segi teoretis, kebijakan, maupun praktis. Penelitian ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi penulis saja, melainkan juga bagi berbagai pihak yang terlibat dan subjek yang diteliti.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Adapun desain atau rancangan penelitian yang akan penulis gunakan adalah rancangan dengan tes awal dan tes akhir dengan kelompok kontrol Quasi Eksperimental Design yang berbentuk Nonequivalent Control Group Design. Pada desain ini, penulis menggunakan dua kelas yang akan diteliti. Hal ini bertujuan untuk dapat melihat perbedaan hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan media yang berbeda. Tes awal dan tes akhir diberikan pada kelas eksperimen dan kontrol untuk melihat apakah ada peningkatan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi. Jenis design eksperimen ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 1. Desain Penelitian**

Kelas	<i>Pre-Test</i>	Perlakuan	<i>Post-Test</i>
Kelas Eksperimen	<b>O<sub>1</sub></b>	X	<b>O<sub>2</sub></b>
Kelas Kontrol	<b>O<sub>3</sub></b>		<b>O<sub>4</sub></b>

Keterangan:

X = Media audio visual TikTok

**O<sub>1</sub>** = Kelas eksperimen sebelum menggunakan media audio visual TikTok

**O<sub>2</sub>** = Kelas eksperimen setelah menggunakan media audio visual TikTok

**O<sub>3</sub>** = Kelas kontrol sebelum menggunakan media audio visual TikTok

**O<sub>4</sub>** = Kelas kontrol yang tidak menggunakan media audio visual TikTok

Tempat untuk penelitian ini berlokasi di SMAN 1 Patokbeusi, Jalan Rawagebang Desa Ciberes Kecamatan Patokbeusi Kabupaten Subang. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMAN 1 Patokbeusi. Sampel yang diambil untuk diteliti adalah peserta didik kelas X MIPA 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas X MIPA 3 sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah teknik uji coba, teknik tes, observasi, dan teknik analisis. Instrumen yang penulis gunakan pada teknik pengumpulan data di antaranya yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi, kisi-kisi pembelajaran menulis puisi beserta instrumen dan kriteria penilaiannya.

Setelah penelitian berlangsung, akan diperoleh data hasil penelitian. Data hasil penelitian ini masih harus diolah menggunakan teknik analisis. Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan statistik deskriptif terlebih dahulu untuk mengetahui rata-rata, nilai tertinggi, dan nilai terendah. Selanjutnya, penulis akan menggunakan statistik inferensial dengan melakukan uji normalitas data. Karena data yang diperoleh tidak berdistribusi normal, maka penulis menggunakan statistik nonparametrik yaitu uji Wilcoxon untuk membuktikan hipotesis bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik dan uji mann whitney untuk membuktikan hipotesis bahwa media media audio visual TikTok efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penulis menyusun hasil penelitian ini setelah melakukan penelitian terhadap peserta didik kelas X SMAN 1 Patokbeusi. Di antaranya adalah kelas X MIPA 3 sebagai kelas kontrol dan kelas X MIPA 2 sebagai kelas eksperimen. Data yang diperoleh penulis meliputi: (1) Data dan analisis perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran; (2) data hasil observasi sikap peserta didik; (3) data hasil prates dan pascates peserta didik kelas eksperimen dan kontrol.

Berdasarkan pengamatan dan penilaian guru mata pelajaran Bahasa Indonesia terhadap perencanaan pembelajaran, penulis memperoleh total skor 42,8 dengan rata-rata 3,9. Nilai

tersebut mengacu pada tabel kategori kriteria penilaian yang tertera, maka penulis mendapatkan nilai rata-rata 3,8 dengan kategori A (Baik sekali) pada perencanaan pembelajaran. Selanjutnya total skor yang diperoleh penulis dalam pelaksanaan pembelajaran adalah 64,8 dengan rata-rata 3,8. Dan nilai tersebut termasuk pada kategori A (Baik sekali).

Penulis membuat empat kriteria penilaian observasi, di antaranya yaitu religius, disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun. Pada kelas eksperimen, skor rata-rata keseluruhan adalah 13,8 dan nilai rata-rata keseluruhan adalah 3,45. Sedangkan pada kelas kontrol, skor rata-rata keseluruhan adalah 13,5 dan nilai rata-rata keseluruhan adalah 3,37.

Analisis hasil pembelajaran menulis puisi menggunakan media audio visual TikTok diperoleh melalui prates dan pascates. Pada analisis hasil prates kelas eksperimen memperoleh rata-rata 34,00 dengan nilai terendah 10 dan nilai tertinggi 65. Pada analisis hasil prates kelas kontrol memperoleh rata-rata 20,50 dengan nilai terendah 10 dan nilai tertinggi 55. Hal ini menandakan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam menjawab soal karena kurangnya pengetahuan mengenai puisi.

Selanjutnya pada analisis hasil pascates kelas eksperimen yang menggunakan media audio visual TikTok memperoleh rata-rata 84,00 dengan nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 95. Sedangkan pada analisis hasil pascates kelas kontrol yang menggunakan media gambar memperoleh rata-rata 74,75 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 90. Berdasarkan perhitungan tersebut diketahui bahwa rata-rata hasil pascates mengalami peningkatan dari prates. Berdasarkan analisis data menggunakan uji Wilcoxon diperoleh Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,000. Maka terdapat peningkatan kemampuan menulis puisi antara kelas eksperimen yang menggunakan media audio visual TikTok dengan kelas kontrol yang menggunakan media konvensional pada peserta didik kelas X SMAN 1 Patokbeusi diterima karena nilai Sig (2-tailed)  $0,000 < 0,05$ .

## Pembahasan

Hipotesis pertama diterima. Hal ini terbukti hasil penilaian dari guru pengamat Bahasa Indonesia SMAN 1 Patokbeusi yang mengamati dan mengevaluasi perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran menulis puisi menggunakan media audio visual TikTok. Nilai rata-rata yang diperoleh peneliti dalam perencanaan adalah 3,9 dan nilai rata-rata dalam pelaksanaan pembelajaran adalah 3,8. Peringkat tersebut termasuk dalam kategori A (Baik Sekali).

Hipotesis kedua diterima. Hal ini berdasarkan hasil rata-rata prates kelas eksperimen sebesar 34,00 yang mengalami peningkatan pada hasil rata-rata pascates menjadi sebesar 84,00. Sedangkan hasil rata-rata prates kelas kontrol sebesar 20,50 yang mengalami peningkatan pada hasil rata-rata pascates menjadi sebesar 74,75. Hal tersebut juga terbukti berdasarkan uji Wilcoxon dapat diketahui Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,000. Maka hipotesis menyatakan terdapat peningkatan kemampuan menulis puisi antara kelas eksperimen yang menggunakan media audio visual TikTok dengan kelas kontrol yang menggunakan media konvensional pada peserta didik kelas X SMAN 1 Patokbeusi diterima karena nilai Sig (2-tailed)  $0,000 < 0,05$ . Namun nilai hasil kelas eksperimen yang menggunakan media audio visual TikTok lebih baik daripada nilai hasil belajar kelas kontrol yang menggunakan media konvensional.

Hipotesis ketiga diterima. Pada pengujian hipotesis ini, digunakan uji mann whitney dengan ketentuan jika nilai Asymp.Sig  $< 0,05$  maka hipotesis diterima. Sebaliknya jika Asymp.Sig  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak. Berdasarkan output test statistics, diperoleh hasil Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,007. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima karena nilai Sig (2-tailed)  $0,007 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa media audio visual TikTok efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi pada peserta didik kelas X SMAN 1 Patokbeusi.

Demikian data hasil analisis yang telah penulis paparkan. Berdasarkan data dan hasil analisis tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa keempat hipotesis yang diajukan dapat diterima. bagian pembahasan memaparkan hasil pengolahan data yang dilakukan dengan

membandingkan / menguatkan hasil penelitian terdahulu. Usahakan untuk menampilkannya seringkas dan sekomprensif mungkin menjawab masalah yang diangkat.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pembelajaran menulis puisi menggunakan media audio visual TikTok pada peserta didik kelas X SMAN 1 Patokbeusi, dapat disimpulkan bahwa merencanakan, melaksanakan, dan menilai kegiatan menulis puisi menggunakan media audio visual TikTok pada peserta didik kelas X SMAN 1 Patokbeusi. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai guru pengamat selama penulis melaksanakan penelitian. Selanjutnya peserta didik kelas X SMAN 1 Patokbeusi mengalami peningkatan dalam menulis puisi menggunakan media audio visual TikTok. Berdasarkan uji Wilcoxon diketahui Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menulis puisi antara kelas eksperimen yang menggunakan media audio visual TikTok dengan kelas kontrol yang menggunakan media konvensional pada peserta didik kelas X SMAN 1 Patokbeusi. karena nilai Sig (2-tailed)  $0,000 < 0,05$ . Dan media audio visual TikTok efektif digunakan untuk pembelajaran menulis puisi pada kelas X SMAN 1 Patokbeusi. Hal ini berdasarkan uji mann whitney, diperoleh nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,007. Maka dapat disimpulkan bahwa media audio visual TikTok efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi karena nilai Sig (2-tailed)  $0,007 < 0,05$ . Demikian simpulan yang penulis paparkan berdasarkan hipotesis dan hasil yang penulis dapatkan saat penelitian.

### REFERENCES

- [1] R. R. Yono, "Pendayagunaan Konteks Dalam Tindak Tutur Anak Usia 7 Tahun Di Madrasah Diniyah Ta'limul Huda Desa Randusanga Wetan," *Semantika*, Vol. 1, No. 1, Pp. 20–30, 2019, [Online]. Available: [Http://Jurnal.Umus.Ac.Id/Index.Php/Semantika/Article/View/79/56](http://Jurnal.Umus.Ac.Id/Index.Php/Semantika/Article/View/79/56).
- [2] S. Anisatun Nafiah, *Model Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sd Mi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018.
- [3] Dalman, *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- [4] H. G. Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2013.
- [5] R. Rikmasari, "Efektifitas Media Buku Catatan Harian Dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar," *Unismabekasi*, Vol. 1, No. 2, 2013.
- [6] P. Y. Kurniawan And Dkk., "Pelatihan Menulis Deskripsi Dengan Menggunakan Media Gambar Untuk Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter," *Jamu J. Abdi Masy. Umus*, Vol. 1, No. 2, Pp. 37–43, 2021, [Online]. Available: [Http://Jurnal.Umus.Ac.Id/Index.Php/Jamu/Article/View/347](http://Jurnal.Umus.Ac.Id/Index.Php/Jamu/Article/View/347).
- [7] T. Rahayu And P. Y. Kurniawan, "Pelatihan Membaca Dan Menulis Puisi Pada Peserta Didik Tpa Al-Husna," *Jamu J. Abdi Masy. Umus*, Vol. 2, No. 1, Pp. 89–96, 2021, [Online]. Available: [Http://Jurnal.Umus.Ac.Id/Index.Php/Jamu/Article/View/552](http://Jurnal.Umus.Ac.Id/Index.Php/Jamu/Article/View/552).
- [8] M. Wulandari, Y., & Jannah, "Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas V Min 38 Aceh Besar," *Pros. Semin. Nasional Biot.*, Vol. 6, No. 1, 2018.
- [9] A. Arsyad, *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- [10] R. R. Yono, "Pelatihan Membaca Puisi Bagi Siswa Madrasah Diniyah Ta'limul Huda Desa Randusanga Wetan," *Cendekia J. Pengabd. Masy.*, Vol. 2, No. 2, P. 103, 2020, Doi: 10.32503/Cendekia.V2i2.858.
- [11] R. Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya Dan Sosioteknologi.* Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015.
- [12] P. K. Keller, *Manajemen Pemasaran*, 13th Ed. Jakarta: Erlangga, 2018.

- [13] F. Aprilia, "Dampak Negatif Dan Positif Fenomena Aplikasi "Tiktok," *Kompasiana*, 2022.